

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Hutang Dan Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Putri Widi Astuti*, Dwika Lodia Putri, Aljufri

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: putriwd01@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: putriwd01@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 12 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan hutang, dan perubahan persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, sedangkan perubahan piutang tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Kemudian terdapat pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang secara simultan.

Kata Kunci: Laba Kotor; Laba Operasi; Laba Bersih; Perubahan Piutang; Perubahan Hutang; Perubahan Persediaan; Arus Kas di Masa Mendatang.

Abstract-This study aims to determine the effect of gross profit, operating profit, net income, changes in receivables, changes in payables and changes in inventory in predicting future cash flows (empirical studies on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020). The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The total population in this study were 47 mining companies. The sampling technique used purposive sampling method which resulted in 12 companies as samples. The results showed that gross profit, operating profit, net income, changes in debt, and changes in inventory had an effect on predicting future cash flows, while changes in accounts receivable had no effect on predicting future cash flows. Then there is the effect of gross profit, operating profit, net profit, changes in receivables, changes in debt and changes in inventory in predicting future cash flows simultaneously.

Keywords: Gross Profit; Operating Profit; Net Profit; Changes in Receivables; Changes in Payables; Changes in Inventory; Future Cash Flows

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi salah satu sektor penyangga perekonomian Indonesia. Menurut (Apriliyani, Ika Berty., dan Reni Farwitawati., 2021) hal ini dikarenakan salah satu hasil dari sektor pertambangan adalah sumber daya energi yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan industri dan sebagai sumber devisa. Tentunya sebagai negara yang memiliki hasil tambang yang sangat besar, potensi tersebut sangat menarik dan membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini untuk berinvestasi, mengeksplorasi dan berkembang.

Kekayaan akan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu potensi bagi perkembangan ekonomi Indonesia serta menjadi salah satu faktor yang membuat sektor pertambangan sebagai salah satu sektor yang cukup diminati oleh para investor. Investor perlu memahami bagaimana kondisi perusahaan yang ingin di investasikan salah satunya dilihat melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan tertera di dalam laporan keuangan.

(Marni, Susi., dan Surya Tegar Widjiantoro, 2021) menyatakan maksud dan tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan di suatu perusahaan di masa mendatang. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis, evaluasi, dan proses perbandingan data keuangan baik di masa sekarang maupun di masa sebelumnya.

Menurut Farwitawati (2015) laporan arus kas mempunyai peranan penting dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Laporan arus kas berguna untuk membantu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang, memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan deviden, mengevaluasi kebutuhan perusahaan akan pembiayaan eksternal, menyamakan perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam kas dan non-kas dari kegiatan investasi dan pembiayaan selama periode tersebut.

Menurut (Sulistyanto., 2018, p. 65), teori sinyal (signaling theory) dapat menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya, sehingga laporan

arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kasus yang terjadi berdasarkan sumber cncbincindonesia.com (2021) saham emiten pertambangan emas dan produsen emas dore (emas batangan yang belum selesai dimurnikan) PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) melonjak 26,67% ke Rp 152/saham dan dalam sebulan naik 8,63%. Sementara, secara year to date (ytd) anjlok 60,32%. BEI juga memberikan notasi khusus untuk saham SQMI berupa huruf E capital yang artinya laporan keuangan terakhir perusahaan mencatatkan ekuitas negatif.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan per semester I 2021, ekuitas SQMI negatif Rp 197,24 miliar, lebih tinggi dari defisit ekuitas pada semester I 2020 sebesar Rp 181,53 miliar. Arus kas operasional (cash flow) perusahaan pun minus Rp 12,91 miliar, lebih rendah dari posisi 6 bulan pertama tahun lalu yang minus Rp 13,60 miliar. Sementara, pendapatan bersih usaha pun turun 6,01% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi Rp 2,35 miliar. SQMI juga kembali membukukan rugi bersih Rp 15,44 miliar pada semester I tahun ini, dari rugi bersih Rp 18,77 miliar pada periode yang sama 2020.

Untuk itu memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas.

Mengkaji dari penelitian terdahulu, banyak variabel yang mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Penelitian (Alamsyah, Alifatul Akbar., dan Noor Shodiq Askandar, 2019) berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang, sedangkan variabel laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang. Kemudian penelitian (Cerniati dan Waode Adrani Hasan, 2020) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang, sedangkan laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Penelitian (Yulianti, Nirsetyo Wahdi dan Saifudin, , 2015) berjudul “Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan, sedangkan variabel perubahan piutang dan perubahan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan. Penelitian (Migayana dan Andalan Tri Ratnawati, 2014) berjudul “Analisis Laba Bersih dan Komponen Akrua Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba bersih, perubahan persediaan, dan perubahan utang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Sedangkan perubahan piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan.

Dari uraian diatas terdapat ketidak konsistenan hasil beberapa peneliti maka penulis berminat mengkaji beberapa variabel yang mempengaruhi arus kas di masa mendatang, dengan menggunakan variabel yang sama yakni laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan namun dengan periode dan sektor bisnis yang berbeda sehingga didapatkan tujuan hubungan dari beberapa variabel ini.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu dan menghasilkan 12 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website milik perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 7 (tujuh) variabel dalam penelitian ini yaitu arus kas di masa mendatang, laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang, dan perubahan persediaan. Berikut adalah statistik deskriptif dari sampel penelitian tahun 2016-2020 :

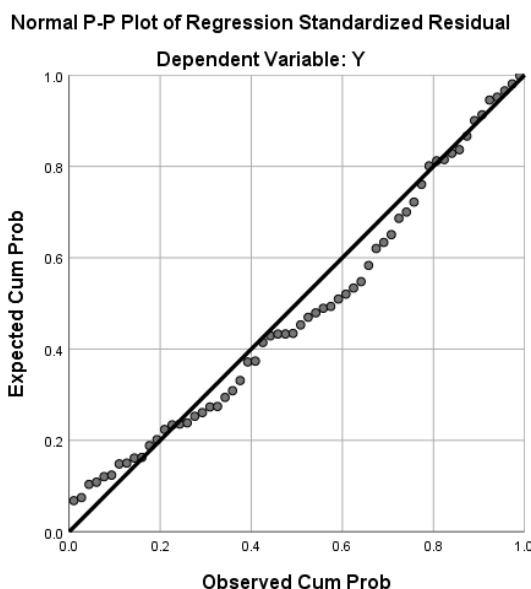
Tabel 1. Analisis Dekriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	60	-2.896.661.000	8.710.820.000	2.717.740.241,67	2.185.374.427,927
Laba Operasi	60	-4.030.950.863	9.340.812.634	2.881.521.525,97	3.474.401.592,455
Laba Bersih	60	-48.934.129.103	64.806.188.000	14.857.815.205,05	26.871.045.698,768
Perubahan Piutang	60	-11.015.289.697	8.689.412.121	880.201.766,47	4.760.627.593,687
Perubahan Hutang	60	-964.159.725	994.446.000	100.527.556,53	459.606.756,220
Perubahan Persediaan	60	109.901.275	22.676.419.665	5.781.419.856,42	5.324.500.560,421

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas di Masa Mendatang	60	18.836.267	8.744.840.077	2.917.008.017,08	2.363.906.369,871
Valid N (listwise)	60				

3.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas telah terpenuhi. Sebaliknya jika titik-titik menjauhi dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal tersebut, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas. Hasil ini digunakan dengan uji normalitas secara statistik yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1. Gambar P- Plot dengan Variabel Dependen Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan tampilan grafik P-Plot di gambar 1 menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal karena data menyebar dan tidak menumpuk disatu titik, maka dapat dikatakan memiliki asumsi normalitas.

3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

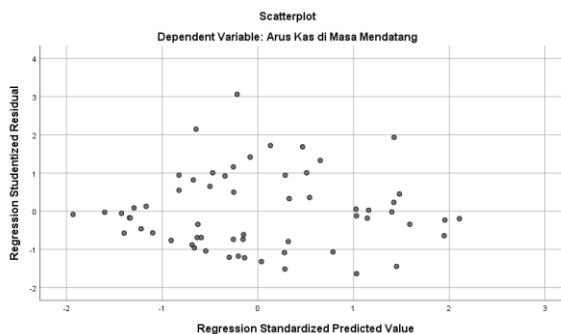
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Laba Kotor	.812	1.232
	Laba Operasi	.651	1.536
	Laba Bersih	.675	1.482
	Perubahan Piutang	.948	1.055
	Perubahan Hutang	.864	1.157
	Perubahan Persediaan	.645	1.550

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas tiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 10. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola

scatter plot yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.



Gambar 2. Hasil Scatterplot

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS 26 maka diperoleh scatter plot yang tidak membentuk pola tertentu pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018, p. 112). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW > batas atas (dU), maka tidak ada autokorelasi
- b. Jika nilai DW < batas bawah (dL), maka terjadi autokorelasi
- c. Jika nilai dL < DW < dU, maka tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Hasil pengujian Autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.566 ^a	.321	.244	2055634202.032	1.440	

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X3, X5, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 diatas, untuk arus kas di masa mendatang terlihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1,440. Nilai tersebut lebih besar dari batas atas (dL) 1,3719 yang diperoleh dari Durbin Watson tabel. Hal ini menunjukkan bahwa uji Durbin-Watson terletak pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

3.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	1.431.457.693,146	494.971.943,051		2.892	.006	
Laba Kotor	.277	.136	.256	2.040	.046	
Laba Operasi	-.216	.095	-.317	-2.258	.028	
Laba Bersih	.026	.012	.293	2.123	.038	
Perubahan Piutang	-.031	.058	-.063	-.544	.589	
Perubahan Hutang	-1.926	.626	-.375	-3.076	.003	
Perubahan Persediaan	.206	.063	.464	3.294	.002	

a. Dependent Variable: Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$AMM = 1.431.457.693,146 + 0,277 LK - 0,216 LO + 0,026 LB - 0,031 PP - 1,926 PH + 0,206 PPN + \epsilon \tag{1}$$

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji T, variabel laba kotor memiliki t_{hitung} sebesar $2,040 > t_{tabel}$ $1,674$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang.

Menurut (Septiana, 2019, p. 155) laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban. Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena dalam laba kotor pendapatan bersumber dari penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit menghasilkan kas masuk di masa mendatang atau pada periode mendatang yang akan diterima oleh perusahaan, artinya laba kotor dapat dijadikan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cerniati dan Waode Adrani Hasan, 2020) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

3.6.2 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji T, variabel laba operasi memiliki t_{hitung} sebesar $-2,258 < t_{tabel}$ $1,674$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang. Hal ini berarti semakin besar laba operasi (X_2) maka arus kas di masa mendatang (Y) semakin kecil.

Laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena dalam laba operasi memperhitungkan biaya operasional suatu perusahaan untuk kegiatan utamanya. Namun, dalam biaya operasional terdapat beban-beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka sehingga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut (Koeswardhana, 2020) laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan dengan biaya-biaya operasional yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan. Apabila biaya operasional perusahaan meningkat maka laba usaha perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga pembayaran biaya operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan penurunan kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Koeswardhana, 2020) yang menyatakan bahwa laba operasi mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

3.6.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji T, variabel laba bersih memiliki t_{hitung} sebesar $2,123 > t_{tabel}$ $1,674$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang.

Menurut (Lodia Putri, Dwika., Nurmansyah, dan Aznuriyandi, , 2020) laba adalah peningkatan nilai ekonomis yang diterima melalui pembagian deviden bagi pemilik saham dan investor, juga merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam periode tertentu serta digunakan untuk mengevaluasi kinerja atas tanggung jawab pengelolaan sumber daya manajemen dan dapat digunakan untuk prospek masa depan. Kualitas laba yang tinggi memudahkan prediksi akurat tentang arus kas di masa mendatang, karena laba bersih pada periode sekarang dapat memberikan informasi tentang arus kas sekarang dan laba dengan kualitas yang tinggi dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Purnamasari, Keti., dan Dede Djuniardi., 2021, p. 9) yang menyatakan sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Oleh karena itu, sesuai dengan fungsi teori sinyal yang berguna untuk memberikan sinyal positif ataupun negatif kepada pengguna laporan keuangan, laba bersih dapat menjadi sinyal bagi pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai kondisi kas perusahaan sehingga dapat membuat keputusan yang benar dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, Alifatul Akbar., dan Noor Shodik Askandar, 2019) yang menyatakan bahwa laba bersih menunjukkan pengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

3.6.4 Pengaruh Perubahan Piutang Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji T, variabel perubahan piutang memiliki t_{hitung} sebesar $-0,544 < t_{tabel}$ $1,674$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,589 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan piutang terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sari, Fitriya Permana., dan Diana Supriati, 2020), besarnya piutang yang ada pada periode berjalan suatu perusahaan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perubahan arus kas di mendatang. Hal ini disebabkan karena nampaknya beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun kedepan, melainkan bisa saja dapat tertagih beberapa tahun kedepan, sehingga efek piutang terhadap arus kas masa mendatang menjadi tidak nyata. Selain itu adanya metode perhitungan penyisihan penurunan nilai piutang yang cenderung berbeda di setiap perusahaan, sehingga menyebabkan jumlah penyisihan penurunan piutang di setiap perusahaan juga berbeda.

3.6.5 Pengaruh Perubahan Hutang Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji T, variabel perubahan hutang memiliki t_{hitung} sebesar $-3,076 < t_{tabel}$ $1,674$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel perubahan hutang terhadap arus kas di masa mendatang. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan hutang maka arus kas di masa mendatang akan berkurang pada saat terjadi pelunasan hutang.

(Migayana dan Andalan Tri Ratnawati, 2014) menyatakan perubahan hutang memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas minimal satu tahun kedepan dimana kenaikan nilai hutang yang terjadi akan menurunkan arus kas satu tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya saat jatuh tempo.

Menurut (Wiyati, Rita., dan Aljufri, 2022) hutang adalah keputusan pembiayaan yang diambil oleh manajer perusahaan ketika mengoptimalkan aset atau dana yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, jika dana yang dimiliki tidak lagi mencukupi untuk memperlancar kegiatan operasional, maka manajer harus dapat mengambil keputusan untuk mendapatkan bantuan dari sumber dana agar dapat membayar usaha-usaha yang telah atau yang akan direncanakan perusahaan dimasa yang akan datang dengan pinjaman hutang dari pihak-pihak eksternal baik pemegang saham maupun para investor demi kemajuan perusahaan dan kesejahteraan pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursya'adah, 2020) yang menyatakan perubahan hutang mampu memprediksi perubahan arus kas masa mendatang.

3.6.6 Pengaruh Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji T, variabel perubahan persediaan memiliki t_{hitung} sebesar 3,294 > t_{tabel} 1,674, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel perubahan persediaan terhadap arus kas di masa mendatang.

(Nursya'adah, 2020) membuktikan bahwa komponen akrual yaitu persediaan berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena semakin tinggi persediaan maka artinya perusahaan memiliki permintaan yang meningkat dan hal ini akan sangat berpengaruh pada laba perusahaan.

3.6.7 Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Hutang, Dan Perubahan Persediaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,170 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang atau dapat dikatakan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang, dan perubahan persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, secara parsial laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan hutang, dan perubahan persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, sedangkan perubahan piutang tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Kemudian terdapat pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang secara simultan. Saran untuk peneliti selanjutnya ialah memilih perusahaan dibidang atau disektor lain dalam mengukur pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan terhadap arus kas di masa mendatang. Penelitian selanjutnya jugadapat menambahkan variabel lain seperti inflasi, pendapatan dan biaya serta perubahan beban depresiasi yang dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang.

REFERENCES

- Alamsyah, Alifatul Akbar., dan Noor Shodiq Askandar. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang,. E-JRA, Vol. 08 No. 01 Juni Hal. 53-64.
- Apriliyani, Ika Berty., dan Reni Farwitawati., (2021). Income Smoothing Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI),. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis ISSN : 1829-9822,, Vol. 18 No. 2 September Hal. 189-194.
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS., Yogyakarta., Penerbit Andi.
- Cerniati dan Waode Adrani Hasan. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang,. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon ISSN (online): 2747-2779, Vol. 2 No. 2 Desember, Hal. 204-222.
- Farwitawati, R. (2015). Kemampuan Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Dividen Masa Depan, . Menara Ekonomi ISSN : 2407-8565, Vol. 1 No. 2 Oktober , Hal. 9-13.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang,: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang, . JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) ISSN: 2598-8719, Vol. 4 No. 1 Februari , Hal. 41-48.
- Lodia Putri, Dwika., Nurmansyah, dan Aznuriyandi, . (2020). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, . Jurnal Akuntansi Kompetitif ISSN : 2622-5379, Vol. 3 No. 3 September , Hal. 110-115.
- Mahardini, Nikke Yusnita., Neneng Sri Suprihatin, dan Yuni Alfiah, . (2020). Menguji Dampak Laba Bersih Dan Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang, . Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) ISSN: 2716-0807, Vol 1, No 2 , Hal. 83-92.

- Marni, Susi., dan Surya Tegar Widjiantoro. (2021). Pengaruh Laba Kotor Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI), . Jurnal Rekaman, e-ISSN: 2598:8107, Vol. 5, No.2, Juni, Hal.159-167.
- Migayana dan Andalan Tri Ratnawati. (2014). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Akruak Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang,. Media Ekonomi Dan Manajemen ISSN : 085-1442, Vol. 29 No. 2 Juli , Hal. 166-180.
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan, . Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 01 No. 01 , Hal. 120-135.
- Purnamasari, Keti., dan Dede Djuniardi,. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,. Malang,: Literasi Nusantara.
- Sari, Fitriya Permana., dan Diana Supriati. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan,. Jurnal Akuntansi., Hal. 1-19.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan,. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Suhendar. (2020). Pengantar Akuntansi, . Indramayu, : Penerbit Adab.
- Sulistiyanto., H. S. (2018). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta, : Grasindo Jakarta.
- Wiyati, Rita., dan Aljufri. (2022). Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp and Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,. Jurnal Bisnis Kompetif ISSN: 2829-5277, Vol. 1 No. 3 November., Hal. 270-278.
- Yulianti, Nirsetyo Wahdi dan Saifudin, . (2015). Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, . J. DINAMIKA SOSBUD ISSN 1410-9859, Vol. 17 No. 2 Desember , Hal. 323-337.